

Pengaruh Daya Saing Harga dan Indeks Kebahagiaan

by Benny Tjandrasa

Submission date: 26-Aug-2022 05:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 1887105674

File name: FMI_2022_BENNY_TJANDRASA_SUBMIT.pdf (334.68K)

Word count: 3741

Character count: 24041

Pengaruh Daya Saing Harga dan Indeks Kebahagiaan dalam Meningkatkan Indeks Daya Saing Perjalanan dan Wisata di ASEAN

Benny Budiawan Tjandrasa

Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

benny.tjandrasa@gmail.com

087823999789

Abstrak

Dalam rangka meningkatkan indeks daya saing perjalanan dan wisata sejumlah negara di ASEAN terus membenahi infrastruktur seperti bandara, infrastruktur perjalanan darat, keramahtamahan dalam melayani, dan daya saing harga. Namun terdapat beberapa fenomena, yaitu adanya kenyataan semakin mahalnya biaya hidup di kota-kota besar di Asia dan pernyataan dari beberapa pejabat negara yang menafikan pentingnya peningkatan mutu bandara, infrastruktur perjalanan darat, dan keramahtamahan tersebut. Jenis penelitian ini adalah *descriptive and explanatory research*, dengan populasi negara yang tergabung dalam ASEAN. Setelah melakukan *simple random sampling*, diperoleh data panel berupa sejumlah negara dan periode waktu untuk kemudian diolah menggunakan regresi multivariabel. Hasil penelitian ini telah berhasil menjawab fenomena yang ada, di mana secara statistik telah dibuktikan bahwa keberadaan bandara, transportasi darat, serta suasana atau aura keramahan dan persahabatan yang di "proxy" kan dengan indeks kebahagiaan akan meningkatkan daya saing pariwisata. *Novelty* dari penelitian ini adalah ditemukannya model persamaan yang membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara indeks kebahagiaan suatu negara dengan indeks daya saing pariwisata dan perjalanan negara. Temuan penting lainnya adalah elastisitas harga pada permintaan untuk *travel and tourism* di kawasan ASEAN ternyata bersifat inelastis, dengan kata lain persaingan harga bukan lagi merupakan hal utama dalam berkompetisi.

Kata Kunci: Investasi, Manajemen Risiko, Harga, Daya Saing, Indeks Kebahagiaan

Abstract

²⁹

In order to improve the travel and tourism competitiveness index, a number of ASEAN countries continue to improve infrastructure such as airports, road travel infrastructure, hospitality in serving, and price competitiveness. However, there are several phenomena, namely the fact of the increasingly expensive cost of living in major cities in Asia and statements from some state officials who proxy the importance of improving the quality of airports, road travel infrastructure, and hospitality. This type of research is descriptive and explanatory research, with the population of countries incorporated in ASEAN. After simple random sampling, panel data was obtained in the form of a number of countries and time periods to be processed using multivariable regression. The results of this study have succeeded in answering the existing phenomenon, where statistically it has been proven that the existence of airports, land transportation, as well as the atmosphere or aura of hospitality and friendship proxied with the happiness index will increase the competitiveness of tourism. The novelty of this study is the discovery of a model of similarities that proves the existence of a positive and significant relationship between a country's happiness index and the competitiveness index of tourism

and country travel. Another important finding is that the price elasticity of demand for travel and tourism in the ASEAN region has turned out to be inelastic, in other words, price competition is no longer the main thing in competing.

Keywords: Investment, Risk Management, Price, Competitiveness, Happiness Index

Pendahuluan

Dalam manajemen risiko bisnis investasi jangka panjang adalah hal yang harus dicermati dengan baik, karena investasi jangka panjang umumnya melibatkan banyak stakeholders yang berkepentingan selain tentunya dana yang ditanamkan amat besar. Salah satu bentuk investasi jangka panjang yang kerap dilakukan oleh pemerintah bekerjasama dengan pihak swasta adalah pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur penting dilakukan karena²⁶ selain banyak menyerap tenaga kerja dalam proses pembuatannya juga dalam jangka panjang dapat memberikan *multiplier effect* bagi perekonomian daerah dan nasional.

Di dalam era kampung dunia (*global village*) saat ini perjalanan antar negara merupakan hal yang umum. Dengan penerapan aturan bebas visa untuk sejumlah negara dan tiket penerbangan murah, orang lebih sering bepergian baik untuk berwisata maupun untuk keperluan pekerjaan. Pandemi coronavirus saat artikel ini dibuat belum sepenuhnya usai, namun pelonggaran aturan perjalanan telah meningkatkan kembali animo masyarakat untuk bepergian ke luar kota, ke luar provinsi, dan bahkan ke luar negeri. Industri penerbangan dan pariwisata yang terpuruk di masa larangan bepergian selama masa pandemi pun kembali bisa berjalan dan menghasilkan devisa dari kedatangan para pengunjung mancanegara. Asia Tenggara adalah salah satu wilayah destinasi yang banyak menarik minat pengunjung dari mancanegara (Widyanti, 2021). Selain untuk berwisata para pengunjung dari mancanegara juga banyak yang melakukan perjalanan bisnis karena kawasan Asia Tenggara masih memiliki potensi untuk terus berkembang.

Dalam memenuhi kebutuhan²⁴ pengunjung dari mancanegara baik itu untuk kunjungan wisata maupun bisnis, sejumlah negara seperti Singapura, Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina dan Indonesia terus membenahi infrastruktur pendukung perjalanan seperti bandara dan infrastruktur perjalanan darat seperti jalan bebas hambatan dan kereta api yang langsung terkoneksi dengan bandara. Namun bandara Internasional Soekarno-Hatta di Indonesia justru mengalami penurunan peringkat yang cukup banyak, yaitu dari posisi ke 34 menjadi posisi ke 51 (Yati & Pradana, 2022).

Selain itu Asian Development Bank melaporkan sejumlah negara di Asia Tenggara seperti Manila, Kuala Lumpur, Jakarta, Singapura, Bangkok, Ho Chi Minh City, Hanoi yang merupakan ibukota dari sejumlah negara di Asia Tenggara merupakan kota yang paling macet diantara sejumlah anggota ADB lainnya (Iqbal, 2019).

Sementara itu tentang terhadap pembangunan infrastruktur ini juga kerap terjadi khususnya di Indonesia. Kritikan yang muncul antara lain dari Wakil Ketua DPR Fahri Hamzah yang mengatakan lapangan udara dan jalan bebas hambatan tidak bermanfaat bagi kehidupan masyarakat kecil dan merupakan pemborosan uang negara (Sugianto, 2018). Tentangan dari warga setempat yang terkena dampak pembangunan bandara pun terjadi di Yogyakarta (Kuntadi, 2018). Pernyataan Wakil Ketua DPR yang tidak berpihak pada investasi jangka panjang dalam bentuk infrastruktur ini dapat menimbulkan keengganahan investor untuk berinvestasi dalam pembangunan dan saham-saham perusahaan infrastruktur. Hal ini dikarenakan investor akan menilai pembangunan tersebut berisiko tinggi, karena bisa saja perkerjaan infrastruktur dihentikan setengah jalan berdasarkan keputusan DPR.

Di sisi lain staf bandara Internasional Soekarno-Hatta menempati peringkat ke-9 dunia untuk kategori “World’s Best Airport Staff in Asia 2022” (Yati & Pradana, 2022). Namun di India polisi bandara dilarang untuk mengumbar senyum karena ada pihak keamanan yang kuatir petugas

yang terlalu ramah dan bahagia akan menimbulkan kesan bahwa tingkat keamanan bandara rendah dan mengundang ancaman teroris di bandara (BBC, 2018).

Sudah diketahui secara umum bahwa harga dapat mempengaruhi jumlah penjualan. Biaya hidup bisa jadi merupakan salah satu pertimbangan dalam lama kunjungan ke suatu negara, baik untuk berwisata maupun untuk berbisnis, namun kota-kota besar di benua Asia justru merupakan kota-kota dengan biaya hidup (harga) yang tinggi. Dalam berita mengenai kota termahal di dunia, ternyata kota-kota di Asia mendominasi sebagai kota termahal di dunia yaitu dengan jumlah 5 kota, lebih banyak dibandingkan kota-kota di Eropa (Sari & Tashandra, 2022).

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Travel & Tourism Competitiveness Index

Travel & tourism competitiveness index (TTCI) adalah ukuran daya saing antar negara yang terdiri dari sejumlah faktor dan kebijakan untuk mendukung pembangunan di sektor pariwisata dan perjalanan yang berkelanjutan.

Air Transport Infrastructure

Air transport infrastructure (ATI) adalah ukuran kemudahan akses perjalanan udara, jumlah penerbangan, mutu infrastruktur bandara, dan kepadatan bandara untuk penerbangan internasional dan domestik. Sejumlah hasil penelitian mengemukakan ada kaitan erat antara *travel & tourism competitiveness index* dengan *air transport infrastructure* (Cîrstea, 2014), dimana *air transport infrastructure* berpengaruh positif terhadap *travel & tourism competitiveness index* (Dimitrios et al., 2017). *Air transport infrastructure* pun ternyata berpengaruh positif terhadap kinerja pariwisata (Hanafiah et al., 2016) karena transportasi merupakan salah satu komponen jasa pariwisata yang sangat mendasar (Wondowossen et al., 2014) dan dianggap sebagai salah satu dari dimensi yang paling berpengaruh dalam daya saing pariwisata (Fernández et al., 2020).

Ground Transport Infrastructure

Ground transport infrastructure (GTI) adalah ukuran kemudahan dan ketersediaan alat transportasi darat ke sentra bisnis dan tempat wisata seperti jalur kereta api, pelabuhan dan jalan raya yang memenuhi standar internasional. Selain *air transport infrastructure*, hal lain yang juga menjadi perhatian para peneliti adalah *ground transport infrastructure*. Sejumlah hasil penelitian yang mengemukakan pentingnya sarana transportasi darat adalah sbb: Kualitas jalan raya dan kereta api dapat meningkatkan *travel & tourism competitiveness* secara efektif (Nazmfar et al., 2019); *ground transport infrastructure* merupakan hal penting keempat dalam pariwisata (Fernández et al., 2020). Penelitian di berbagai negara juga menyoroti perihal lemahnya sektor *ground transport infrastructure* dan mengusulkan perbaikan untuk meningkatkan daya saing pariwisata (Krstic et al., 2016 ; Sotiriadis et al., 2015). Transportasi udara, transportasi kereta api, dan layanan perjalanan akan berpengaruh positif terhadap pariwisata untuk masa 10 tahun ke depan (Khan et al., 2017).

Price Competitiveness

Price competitiveness (PC) adalah ukuran daya saing berupa harga yang dirasa sesuai oleh konsumen. Industri pariwisata internasional ternyata lebih responsif terhadap kebijakan dan peraturan yang berkenaan dengan harga yang kompetitif (Joshi et al., 2017). *Price competitiveness* dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam industri pariwisata (Fernández et al., 2020), namun hasil penelitian di Australia menyimpulkan *price competitiveness* tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah wisatawan (Seetaram et al., 2016).

World Happiness Index

World happiness index (WHI) adalah ukuran keadaan kebahagiaan negara-negara berdasarkan pandangan warganya dalam memandang diri sendiri. *World happiness index* dalam penelitian ini digunakan sebagai proxy dari keramahtamahan penduduk di suatu negara, alasannya karena pada dasarnya orang yang bahagia cenderung tersenyum dan lebih ramah ketimbang orang yang tidak

bahagia. Sejauh ini belum ditemukan ada penelitian yang secara langsung menguji faktor kebahagiaan penduduk suatu negara terhadap daya saing pariwisata, namun pada beberapa penelitian ditemukan sejumlah pernyataan yang memberikan sinyalemen mengenai pentingnya keramahtamahan dalam dunia pariwisata. Faktor infrastruktur yang baik serta didukung oleh keramahan dan layanan oleh staf yang terampil meningkatkan kepuasan wisatawan (Carlsen & Zulfa, 2016). Pemberdayaan masyarakat lokal di Indonesia yang dididik mengenai keramahan pariwisata memberikan sumbangan besar bagi pariwisata berkelanjutan (Hengky, 2014). Serta keramahtamahan penduduk di negara Tiongkok yang membuat tujuan wisata ke Tiongkok jadi menarik (Javed & Tučková, 2020). Keramahtamahan ini bila sudah menjadi suatu budaya di masyarakat akan menjadi suatu keunggulan bersaing, karena ternyata terdapat hubungan signifikan dan positif antara budaya dengan daya saing perjalanan dan pariwisata suatu negara (Kumar & Dhir, 2020).

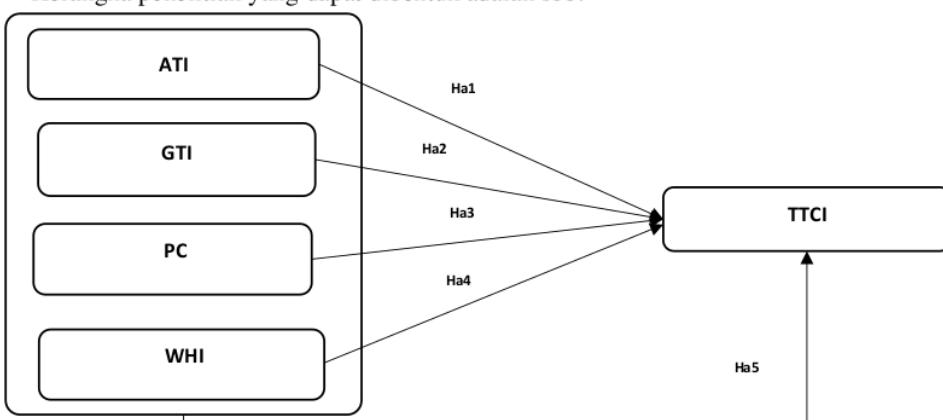
Hipotesis

Seperti telah dikemukakan sebelumnya indeks daya saing pariwisata adalah ukuran daya saing antar negara yang terdiri dari sejumlah faktor dan kebijakan untuk mendukung pembangunan di sektor pariwisata dan perjalanan yang berkelanjutan. Para kepala negara dewasa ini sangat menaruh perhatian pada daya saing pariwisata karena akan menghasilkan pemasukan devisa yang besar bagi negaranya, dampaknya yang bisa langsung dirasakan oleh seluruh masyarakat yang terlibat dan kawasan pariwisata relatif lebih kecil tingkat polusinya ketimbang kawasan industri manufaktur sehingga lingkungan hidup tetap terjaga dan dapat berkelanjutan. Pada kenyataannya dari sejumlah berita, yang disampaikan pada pendahuluan, terdapat kesenjangan antara *das sollen* dengan *das sein* mengenai pentingnya investasi dalam menjaga daya saing pariwisata tersebut. Hal ini yang kemudian menimbulkan pertanyaan, apakah: kondisi bandara, kondisi jalan raya, kebahagiaan penduduk, dan harga akan berpengaruh terhadap indeks daya saing pariwisata suatu negara. Fenomena ini yang memicu penelitian mengenai apakah terdapat pengaruh antara infrastruktur transportasi udara, infrastruktur transportasi darat, daya saing harga, dan kebahagiaan penduduk terhadap daya saing perjalanan dan pariwisata di Asia Tenggara. Untuk menutupikannya dibentuklah hipotesis sbb:

- Ha1: *Air transport infrastructure* berpengaruh terhadap *travel & tourism competitiveness index*
Ha2: *Ground transport infrastructure* berpengaruh terhadap *travel & tourism competitiveness index*
Ha3: *Price competitiveness* berpengaruh terhadap *travel & tourism competitiveness index*
Ha4: *World happiness index* berpengaruh terhadap *travel & tourism competitiveness index*
Ha5: *Air transport infrastructure, ground transport infrastructure, price competitiveness* dan *world happiness index* secara simultan berpengaruh terhadap *travel & tourism competitiveness index*

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian yang dapat dibentuk adalah sbb:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Model penelitian pada riset ini adalah:

$$TTCI_{it} = \rho_0 + \rho_1.ATI_{it} + \rho_2.GTI_{it} + \rho_3.PC_{it} + \rho_4.WHI_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

ρ_0	: Intersep
$\rho_1, \rho_2, \rho_3, \rho_4$: Koefisien
t	: Periode waktu
i	: Negara
TTCI	: <i>Travel Tourism Competitiveness Index</i>
ATI	: <i>Air Transport Infrastructure</i>
GTI	: <i>Ground Transport Infrastructure</i>
PC	: <i>Price Competitiveness</i>
WHI	: <i>World Happiness Index</i>
μ	: <i>Term of Error</i>

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *descriptive and explanatory research*, dengan populasi negara yang tergabung dalam ASEAN. Setelah dilakukan simple random sampling, negara-negara yang diambil sebagai sampel meliputi Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam, Kamboja dan Indonesia dengan periode waktu dari tahun 2011 sampai 2021. Data sekunder terlawas yang dapat diunduh dari www.weforum.org adalah tahun 2011 dimana index *travel & tourism competitiveness* dikeluarkan tiap 2 tahun sekali pada tahun-tahun gasal. Dari sekumpulan negara dan periode 12 tahun tersebut dapat dibentuk data panel untuk kemudian diolah menggunakan regresi multivariabel. Definisi operasional variabel untuk penelitian ini tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Nomor	Nama Variabel	Tipe Variabel	Skala Pengukuran
1	TTCI	Variabel terikat	Rasio
2	ATI	Variabel bebas	Rasio
3	GTI	Variabel bebas	Rasio
4	PC	Variabel bebas	Rasio
5	WHI	Variabel bebas	Rasio

Sumber: <https://www.weforum.org/>

Pembahasan

Sebelum melakukan pengolahan data menggunakan regresi multivariabel terlebih dulu dilakukan pengujian *Langrangian multiplier effect*, *Chow test*, dan *Hausman test* untuk menentukan model yang sesuai. *Langrangian multiplier effect* menguji apakah data lebih cocok diolah dengan model *common effect* atau *random effect*, dengan hipotesis nol: *common effect* dan hipotesis alternatif: *random effect*. *Chow test* menguji apakah data lebih cocok diolah dengan model *common effect* atau *fixed effect*, dengan hipotesis nol: *common effect* dan hipotesis alternatif: *fixed effect*. *Hausman test* menguji apakah data lebih cocok diolah dengan model *random effect* atau *fixed effect*, dengan hipotesis nol: *random effect* dan hipotesis alternatif: *fixed effect*. H_0 diterima jika $p\text{-value} > 0,05$, dan H_0 ditolak jika $p\text{-value} \leq 0,05$

Tabel 2. Uji Penentuan Model

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Test Hypothesis	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.031411	8.799487	8.830898
Prob.	0.8593	0.003	0.003
Redundant Fixed Effects Tests – Chow Test			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section	14.372653	6	0.0257
Chi-square			
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.089986	4	0.167

Sumber: Data sekunder setelah diproses, 2022

27

Dari hasil uji ternyata pengolahan data lebih lanjut lebih cocok menggunakan *Random Effect Model*. Selanjutnya dilakukan uji regresi multivariabel.

Uji Regresi Multivariabel Menggunakan Random Effect Model

Hasil uji regresi multivariabel dengan nilai alpha 0.05 menunjukkan sejumlah variabel berpengaruh signifikan, kecuali variabel PC.

Tabel 3. Cross-Section Random Effects

Dependent Variable : TTCI				
Independent Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.3892	0.450873	3.08114	0.0039
ATI	0.14613	0.062836	2.32558	0.0256
GTI	0.207252	0.041438	5.00156	0
PC	0.100005	0.059486	1.68116	0.1012
WHI	0.159033	0.061236	2.59705	0.0134
Weighted Statistics				
R-squared	0.905948	F-statistic		89.0996
Adj R-squared	0.89578	Prob(F-statistic)		0

Sumber: data sekunder setelah diproses, 2022

Model persamaan yang dapat dibentuk dari hasil uji regresi multivariabel tersebut adalah:

$$TTCI_{it} = 1.3892 + 0.14613 \cdot ATI_{it} + 0.207252 \cdot GTI_{it} + 0.1 \cdot PC_{it} + 0.159033 \cdot WHI_{it}$$

Hasil uji statistik menunjukkan variabel ATI, GTI dan WHI secara parsial terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel TTCI. Hasil uji statistik juga menunjukkan secara simultan seluruh variabel yang diuji, yaitu variabel ATI, GTI, PC dan WHI berpengaruh singnifikan terhadap variabel TTCI, dengan demikian:

1. H₀1 ditolak dan H₁ diterima yaitu *air transport infrastructure* berpengaruh terhadap *travel & tourism competitiveness index*. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan *air transport infrastructure* berpengaruh terhadap *travel & tourism competitiveness index* (Cîrstea, 2014); (Dimitrios et al., 2017); (Hanafiah et al., 2016); (Wondowossen et al., 2014); (Fernández et al., 2020).

2. H_02 ditolak dan $Ha2$ diterima yaitu *ground transport infrastructure* berpengaruh terhadap *travel & tourism competitiveness index*. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan *ground transport infrastructure* berpengaruh terhadap *Travel & Tourism Competitiveness Index* (Nazmfar et al., 2019); (Fernández et al., 2020); (Krstic et al., 2016); (Sotiriadis et al., 2015); (Khan et al., 2017).
3. H_03 diterima dan $Ha3$ ditolak yaitu *price competitiveness* tidak berpengaruh terhadap *travel & tourism competitiveness index*. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan *price competitiveness* tidak berpengaruh terhadap *travel & tourism competitiveness index* (Seetaram et al., 2016).
4. H_04 ditolak dan $Ha4$ diterima yaitu *world happiness index* berpengaruh terhadap *travel & tourism competitiveness index*. Hasil ini merupakan suatu temuan baru atau novelty dalam penelitian yang berkaitan dengan *travel & tourism competitiveness index*.
5. H_05 ditolak dan $Ha5$ diterima yaitu *air transport infrastructure*, *ground transport infrastructure*, *price competitiveness* dan *world happiness index* secara simultan berpengaruh terhadap *travel & tourism competitiveness index*.

17 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sbb:

1. Peningkatan variabel ATI sebesar 36% akan berdampak pada peningkatan variabel TTCI sebesar 0.14%, Peningkatan variabel GTI sebesar 3% akan berdampak pada peningkatan variabel TTCI sebesar 0.20%, Peningkatan variabel WHI sebesar 1% akan berdampak pada peningkatan variabel TTCI sebesar 0.16%. Pengaruh terbesar adalah pada peningkatan seluruh variabel bebas secara simultan, dimana peningkatan variabel bebas secara simultan sebesar 1% akan berdampak secara signifikan pada peningkatan variabel TTCI sebesar 89%
2. Peningkatan variabel PC tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan variabel TTCI. Dari sudut pandang teori ekonomi hal ini menandakan elastisitas harga pada permintaan untuk *travel and tourism* di kawasan ASEAN adalah inelastis, dengan kata lain persaingan harga bukan lagi hal utama yang penting untuk dilakukan. Hal ini dapat dipahami karena dengan peningkatan mutu bandara, mutu transportasi darat, dan mutu pelayanan maka konsumen tidak terlalu rentan terhadap persaingan harga.
3. Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.89, yang mendekati 1, menandakan pada model persamaan ini perilaku variabel bebas dapat menjelaskan perilaku variabel terikat dengan sangat baik.
4. Hasil penelitian ini telah berhasil menjawab fenomena mengenai penting atau tidaknya suatu negara memiliki bandara, sarana transportasi darat dan kebahagiaan yang baik dalam meningkatkan daya saing pariwisata melalui pembuktian secara statistik. Di mana secara statistik telah dibuktikan bahwa keberadaan bandara, transportasi darat, serta suasana atau aura keramahan dan persahabatan yang diproyeksikan dengan indeks kebahagiaan akan meningkatkan daya saing pariwisata suatu negara.
5. Novelty dari penelitian ini adalah ditemukannya model persamaan yang membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara indeks kebahagiaan suatu negara (WHI) dengan indeks daya saing pariwisata dan perjalanan negara (TTCI).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuji pada kawasan dan periode waktu yang lain bilamana diperlukan. Selain itu penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu ada beberapa variabel bebas lain yang belum dimasukkan untuk menguji pengaruhnya terhadap TTCI. Alasan tidak memasukkan variabel lain adalah belum ditemukannya fenomena yang tepat sebagai pintu masuk untuk melakukan penelitian terkait dengan variabel lain tersebut.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah ditemukannya model daya saing pariwisata dan variabel yang baru, Sedangkan implikasi manajerial dari penelitian ini adalah meyakinkan pemerintah dan investor untuk terus berinvestasi di bidang infrastruktur karena telah terdapat bukti ilmiah bahwa investasi di bidang infratruktur dan kebahagiaan penduduk sangat penting untuk mendukung daya saing pariwisata dan perjalanan di suatu negara. Selanjutnya daya keunggulan daya saing di bidang pariwisata dan perjalanan akan memberikan dampak positif bagi perekonomian suatu negara.

Daftar Pustaka

- BBC. (2018). *Polisi yang bertugas di bandara India diminta tidak mengumbar senyum.* <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-45807250> diakses pada tanggal 8 Agustus 2022.
- Carlsen, J., & Zulfa, M. (2016). Island tourism competitiveness and sustainability in the Maldives. *Sustainable Island Tourism: Competitiveness and Quality of Life*, CABI, Wallingford, 75-92.
- Cîrstea, S. D. (2014). Travel &Tourism Competitiveness: A study of World's top economic Competitive countries. *Procedia Economics and Finance*, 15, 1273-1280.
- Dimitrios, D. J., John, M. C., & Maria, S. F. (2017). Quantification of the air transport industry socio-economic impact on regions heavily depended on tourism. *Transportation Research Procedia*, 25, 5242-5254.
- Fernández, J. A. S., Azevedo, P. S., Martin, J. M. M., & Martin, J. A. R. (2020). Determinants of tourism destination competitiveness in the countries most visited by international tourists: Proposal of a synthetic index. *Tourism Management Perspectives*, 33, 100582.
- Hanafiah, M.H., Hemdi, M. A., & Ahmad, I. (2016). Does tourism destination competitiveness lead to performance? A case of ASEAN region. *Tourism: An International Interdisciplinary Journal*, 64(3), 251-260.
- Hengky, S. H. (2014). Excogitated coastal tourism competitiveness by implementing eco-tourism in Anyer, Banten, Indonesia. *International Journal of Marine Science*, 4(7), 74-81.
- Iqbal, M. (2019). *ADB Rilis Daftar Kota Termacet di Asia, Jakarta Nomor Berapa?*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191002203151-4-104008/adb-rilis-daftar-kota-termacet-di-asia-jakarta-nomor-berapa> diakses pada tanggal 8 Agustus 2022.
- Javed, M., & Tučková, Z. (2020). The role of government in tourism competitiveness and tourism area life cycle model. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 25(9), 997-1011.
- Joshi, O., Poudyal, N. C., & Larson, L. R. (2017). The influence of sociopolitical, natural, and cultural factors on international tourism growth: a cross-country panel analysis. *Environment, Development and Sustainability*, 19(3), 825-838.
- Khan, S.A.R., Qianli, D., SongBo, W., Zaman, K., & Zhang, Y. (2017). Travel and tourism competitiveness index: The impact of air transportation, railways transportation, travel and transport services on international inbound and outbound tourism. *Journal of Air Transport Management*, 58, 125-134.

Krstic, B., Jovanovic, S., Jankovic-Milic, V., & Stanisic, T. (2016). Examination of travel and tourism competitiveness contribution to national economy competitiveness of sub-Saharan Africa countries. *Development Southern Africa*, 33(4), 470-485.

Kumar, S., & Dhir, A. (2020). Associations between travel and tourism competitiveness and culture. *Journal of Destination Marketing & Management*, 18, 100501.

Kuntadi. (2018). *Warga Penolak Bandara Baru Yogyakarta Mengadu ke ORI*.
<https://yogya.inews.id/berita/warga-penolak-bandara-baru-yogyakarta-mengadu-ke-ori>
diakses pada tanggal 8 Agustus 2022.

Nazmfar, H., Eshghei, A., Alavi, S., & Pourmoradian, S. (2019). Analysis of travel and tourism competitiveness index in middle-east countries. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 24(6), 501-513.

Sari, D.I. & Tashandra, N. (2022). *10 Kota Termahal di Dunia 2022, Didominasi Kota di Asia*.
<https://travel.kompas.com/read/2022/06/10/075714127/10-kota-termahal-di-dunia-2022-didominasi-kota-di-asia?page=all> diakses pada tanggal 8 Agustus 2022.

Seetaram, N., Forsyth, P., & Dwyer, L. (2016). Measuring price elasticities of demand for outbound tourism using competitiveness indices. *Annals of Tourism Research*, 56, 65-79.

Sotiriadis, M. D., & Varvaressos, S. (2015). A strategic analysis of the greek leisure tourism: competitive position, issues and challenges. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1 S1), 319.

Sugianto, D. (2018). *Fahri Hamzah Kritik Pembangunan Tol, Ini Kata Menteri PUPR*.
<https://finance.detik.com/infrastruktur/d-4085889/fahri-hamzah-kritik-pembangunan-tol-ini-kata-menteri-pupr> diakses pada tanggal 8 Agustus 2022.

Widyanti, N.N.W. (2021). *Bali Jadi Destinasi Wisata Terpopuler di Dunia dan Asia Tahun 2021*.
<https://travel.kompas.com/read/2021/06/10/114750627/bali-jadi-destinasi-wisata-terpopuler-di-dunia-dan-asia-tahun-2021?page=all> diakses pada tanggal 8 Agustus 2022.

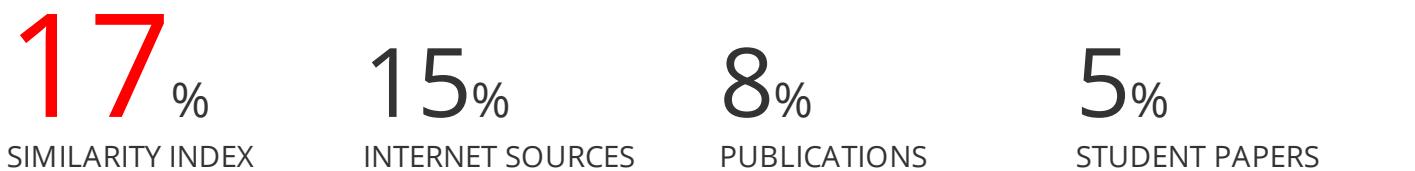
Wondowossen, T. A., Nakagoshi, N., Yukio, Y., Jongman, R. H., & Dawit, A. Z. (2014). Competitiveness as an indicator of sustainable development of tourism: Applying destination competitiveness indicators to Ethiopia. *Journal of Sustainable Development Studies*, 6(1).

www.weforum.org diakses pada tanggal 8 Agustus 2022

Yati, R. & Pradana, R.S. (2022). *Ini 10 Bandara Terbaik Dunia 2022, Soekarno-Hatta Nomor Berapa?*.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20220620/98/1545596/ini-10-bandara-terbaik-dunia-2022-soekarno-hatta-nomor-berapa> diakses pada tanggal 8 Agustus 2022.

Pengaruh Daya Saing Harga dan Indeks Kebahagiaan

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|-----|
| 1 | Submitted to Christian University of Maranatha | 3% |
| | Student Paper | |
| 2 | www.coursehero.com | 1 % |
| | Internet Source | |
| 3 | Renitia Renitia, Suripto Suripto, M. Iqbal Iqbal Harori. "PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO (DER), UKURAN PERUSAHAAN, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN IHSG TERHADAP TERJADINYA TINGKAT UNDERPRICING SAHAM", Jurnal Perspektif Bisnis, 2021 | 1 % |
| | Publication | |
| 4 | media.neliti.com | 1 % |
| | Internet Source | |
| 5 | www.scribd.com | 1 % |
| | Internet Source | |
| 6 | revues.univ-ouargla.dz | 1 % |
| | Internet Source | |

7	Alwindi Santoso, Wahyudi Wahyudi. "Determinan Zakat Bank Umum Syariah di Indonesia", JURNAL MUAMALAT INDONESIA - JMI, 2021 Publication	1 %
8	travel.detik.com Internet Source	1 %
9	repository.uksw.edu Internet Source	1 %
10	Sonja Jovanović, Vesna Janković Milić, Bojan Krstić. "Homogeneity analysis of south-eastern European countries according to tourism competitiveness performances", Economic Research-Ekonomska Istraživanja, 2014 Publication	<1 %
11	Submitted to University of Belgrade, Faculty of Organizational Sciences Student Paper	<1 %
12	ejurnal.ekonomiuntagsmg.ac.id Internet Source	<1 %
13	joc.hcc.edu.pk Internet Source	<1 %
14	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	<1 %

15	Internet Source	<1 %
16	gtg.webhost.uoradea.ro Internet Source	<1 %
17	journals.ukitoraja.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.usahid.ac.id Internet Source	<1 %
19	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
20	fiktusgaurifa.wordpress.com Internet Source	<1 %
21	id.123dok.com Internet Source	<1 %
22	www.bbc.com Internet Source	<1 %
23	www.hmifhuns.com Internet Source	<1 %
24	123dok.com Internet Source	<1 %
25	docplayer.info Internet Source	<1 %
26	issuu.com Internet Source	<1 %

27	jurnal.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
28	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.nwu.ac.za Internet Source	<1 %
30	semnaslppm.ump.ac.id Internet Source	<1 %
31	www.harianaceh.co.id Internet Source	<1 %
32	www.tandfonline.com Internet Source	<1 %
33	yunusmirerdal.wordpress.com Internet Source	<1 %
34	"Technological Innovation and International Competitiveness for Business Growth", Springer Science and Business Media LLC, 2021 Publication	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches Off